

ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH KOPI CABE JAMU DI KABUPATEN SUMENEP (Studi Kasus CV. Alifa Jaya, Kecamatan Bluto)

Suhardi, *Slamet Subari
Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Keuntungan yang diperoleh; (2) Tingkat kelayakan usaha; (3) Nilai tambah yang dihasilkan dari produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis pendapatan, R/C Ratio, BEP dan perhitungan nilai tambah Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Total Biaya produksi CV Alifa Jaya yaitu sebesar Rp. 14.147.608,71 dengan penerimaan sebesar Rp. 24.000.000,00 jadi keuntungannya sebesar Rp. 9.852.391,29; (2) R/C Ratio tepung 1,70 artinya produksi kopi cabe jamu CV Alifa Jaya menguntungkan dan layak dijalankan, BEP Produksi 2,73 < Jumlah Produksi (120 Kg/Bulan) dan BEP harga Rp. 11.896,74 < Harga produk (Rp. 200.000/Kg) artinya usaha yang dijalankan CV Alifa Jaya layak karena jumlah produksi dan harga produk lebih dari BEP; (3) Nilai tambah yang dihasilkan CV Alifa Jaya yaitu Rp. 97.275,81/Kg, nilai tambah yang dihasilkan lebih dari 0 artinya produksi kopi cabe jamu memberikan nilai tambah.

Kata kunci: Keuntungan, Kelayakan Usaha, Nilai Tambah, CV Alifa Jaya

BUSINESS ANALYSIS AND VALUE ADDED OF HERBAL CHILLI COFFEE IN SUMENEP REGENCY (Case Study Of Cv Alifa Jaya, Bluto District)

ABSTRACT

This research has purpose to analyze (1) The advantage which can; (2) The level of the feasibility of labor; (3) The value of added generated from the production of coffee cayenne made in CV Alifa Jaya. Methods used in the study the analysis of the cost of production, analysis acceptance, analysis income, R/C Ratio, BEP and calculation of value added Hayami. The results of research suggests that (1) Total fee production CV Alifa Jaya namely amounting to Rp. 14.147.608,71 with acceptance of Rp. 24.000.000,00 so profits amounting to Rp. 9.852.391,29; (2) R/C Ratio flour 1,70 means coffee production cayenne made CV Alifa Jaya profitable and operate suitable, BEP Production 2,73 < Total Production (120 Kg/Month) and BEP the price of Rp. 11.896,74 < Price products (Rp. 200.000/kg) that is operate labor CV Alifa Jaya the suitable because of total production and the price of the product more than BEP; (3) The value of result CV Alifa Jaya Rp. 97.275,81/kg, the value of the more produced more of 0 it means coffee production cayenne made give the value of added.

Keywords: Advantages, the feasibility of labor, the value of added, CV Alifa Jaya

PENDAHULUAN

Madura merupakan kepulauan yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Masyarakat Madura sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan untuk wilayah Madura karena dari empat kabupaten yang ada sektor tersebut mempunyai kontribusi sebesar 3,87% terhadap pembentukan PDRB (Nur dan Ida 2011).

Tanaman Cabe Jamu (*Piper Retrofractum* Vahl.) merupakan tanaman yang dapat tumbuh pada tempat yang memiliki cuaca ekstrim seperti Pulau Madura. Cabe Jamu di Madura, pada umumnya hanya di jadikan tabungan keluarga yang biasa dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam sebuah keluarga saja. Tanaman cabe jamu memiliki banyak manfaat diantaranya mampu mengobati asma, kejang perut, lemah syahwat, penyakit infeksi bakteri, demam dan masuk angin (Evizal, 2013). Komoditas ini juga tergolong memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan ekspor ke Singapura, Hongkong dan India.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah penghasil cabe jamu terbesar di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018) produksi cabe jamu di Kabupaten Sumenep yaitu mencapai 10.314,49 ton dengan produktivitas sebesar 4.762,85 Kg/Ha dengan kecamatan penghasil cabe jamu terbesar ialah Kecamatan Bluto.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil produksi pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.455,17 ton dan pada tahun 2016 sebesar 2.586,92 lalu tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2.676,38 ton dan pada tahun 2018 sudah mencapai 2.736,30 ton. Hal tersebut menunjukkan kemampuan produksi cabe jamu kecamatan Bluto dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan. Namun peningkatan hasil produksi tersebut belum diimbangi dengan adanya agroindustri yang mengolah cabe jamu tersebut.

CV. Alifa Jaya merupakan salah satu produsen yang memproduksi dan menjual olahan cabe jamu berupa kopi cabe jamu. Perusahaan tersebut mampu memproduksi kopi cabe jamu mencapai 140 kg per bulan. Produksi tersebut masih tergolong kecil dibandingkan kopi instan lainnya dikarenakan daya beli masyarakat terhadap produk kopi cabe jamu masih rendah, hal tersebut dikarenakan kopi cabe jamu masih terasa baru bagi masyarakat dibandingkan kopi instan lainnya. Oleh karena tujuan dari penelitian yaitu: (1) Mengetahui keuntungan pada produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya di Kecamatan Bluto; (2) Mengetahui tingkat kelayakan usaha produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya di Kecamatan Bluto; (3) Mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kopi cabe jamu di CV. Alifa Jaya di Kecamatan Bluto.

Tabel 1
Produksi Cabe Jamu Kecamatan Bluto Tahun 2015-2018

Tahun	Produksi (ton/tahun)	Produktifitas (kg/Ha)
2015	2. 455, 17	4. 798, 54
2016	2. 586, 92	4. 799, 54
2017	2. 676, 38	4. 800, 54
2018	2. 736, 30	4. 801, 54

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2018

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Analisis Pendapatan

Menurut Rahim dan Diah (2007), biaya adalah pengorbanan yang dilakukan oleh produsen dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Sedangkan menurut Arif dan Amalia (2010) Biaya dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Biaya dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (Fixed cost) dan biaya tidak tetap (Variable cost). Perbedaan Biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (Fixed Cost): Biaya tetap atau fixed cost merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Selain itu biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi Rahim dan Diah (2007). Biaya yang termasuk dalam kategori biaya tetap diantaranya: biaya sewa tanah, biaya sewa gudang, biaya penyusutan alat produksi dan gaji karyawan (Asnidar & Asrida, 2017).
2. Biaya Variabel (Variable Cost): Biaya tidak tetap atau variable cost adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah 2015). Sedangkan menurut Rahim dan Diah (2007) biaya tidak tetap atau biaya variable merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh banyaknya produksi.
3. Biaya Total (Total Cost): Biaya total atau total cost adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dibedakan menjadi tiga hal, yaitu biaya total (total cost), biaya tetap total (total fixed cost) dan biaya variabel total (total variable cost). Dimana biaya total dapat diartikan sebagai penjumlahan antara biaya tetap total dengan biaya variabel total (Arif dan Amalia 2010).
4. Penerimaan: Menurut Rohim dan Diah (2007) Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit maka total penerimaan yang diterima produsen akan kecil.
5. Pendapatan: Pendapatan atau biasa disebut keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar daripada perubahan biaya maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil daripada perubahan biaya maka keuntungan yang diterima menurun (Rahim dan Diah 2007).

Analisis Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian mendalam terkait layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan dengan sukses dan menguntungkan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan layak atau tidaknya dijalankan serta memberikan manfaat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan (Sucipto, 2011). Analisis usaha bertujuan untuk menganalisis layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan selama periode tertentu. Analisis

yang digunakan untuk menguji kelayakan yaitu R/C ratio dan Break Event Point (BEP).

1. R/C Ratio: Return Cost (R/C Ratio): Analisis yang digunakan dalam kelayakan usaha adalah R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan (total revenue) dengan biaya total (total cost) (Fitrianai et al, 2003). Analisis R/C Ratio biasanya digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keuntungan suatu usaha yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan suatu usaha. Menurut Soekarwati rumus R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

2. Break Event Point (BEP): Menurut Djarwanto dalam Rusdiana (2014) Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan impas, artinya jika dihitung menggunakan perhitungan laba dan rugi pada suatu periode tertentu, maka perusahaan tidak memperoleh untung maupun merugi. Break Even Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami untung maupun rugi, artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menunjang proses produksi dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan (Harahap dalam Rusdiana, 2014). Untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi pada sebuah perusahaan agar dapat mencapai titik impas menggunakan rumus (Soekartawi dalam Asnidar, 2017), sebagai berikut :

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P-AVC}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Nilai Tambah

Menurut Hayami et al (1987) dalam Zaini et al (2019) nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya.

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku ditambah input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan. Nilai tambah merupakan imbalan bagi tenaga kerja dan keuntungan pengolah. Analisis nilai tambah berguna untuk menaksir balas jasa yang diterima para pelaku usaha agroindustri dan mengukur besarnya kesempatan kerja yang diciptakan oleh pengusaha agroindustri (Hendriyadi et al 2016).

Penelitian Terdahulu

Reswita (2016), melakukan penelitian menggunakan metode hayami untuk menghitung besarnya nilai tambah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah yang dihasilkan usaha pengolahan beras kopi menjadi kopi bubuk sebesar Rp. 10.346,67/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 32,08% dalam satu kali proses produksi. Priantara et al (2016) tentang nilai tambah pengolahan kopi arabika di Kintamani Bangli. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Unit

Pengolahan Hasil (UPH) yang berada di kawasan Kintamani dalam proses produksi pengolahan kopi gelondong merah menjadi kopi Hs telah menghasilkan nilai tambah pada UPH Kintamani tergolong pada rasio tinggi dikarenakan memiliki persentase diatas 40%. Penelitian Dewi et al Hasil penelitian menunjukkan laba bersih yang diterima ialah Rp. 200.085.601. Perhitungan analisis nilai tambah bawang berlian menjadi minuman bubuk herbal bawang berlian diperoleh nilai tambah sebesar Rp. 166.955 per kg atau Rp. 41.738 per Botol yang berisi 250 gram dengan rasio nilai tambah sebesar 84,47 %. Menurut Pramajari & Hariyati (2018), dalam penelitian tentang nilai tambah. Penelitian menggunakan metode Hayami untung menghitung nilai tambah. Berdasarkan hasil analisis, nilai tambah kopi lengkuas diperoleh sebesar Rp. 273.050 dengan rasio nilai tambah 68,26%.

Penelitian yang dilakukan Ulfa (2017), tentang analisis kelayakan usaha jamu lada sikai. Penelitian dilakkan di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Keuntungan diperoleh dari penjumlahan dari total biaya dikurangi pendapatan yaitu diperoleh yaitu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 62.571.000/tahun atau sebesar Rp. 5.214.25/bulan. Dewi et al (2015) melakukan penelitian tentang analisis finansial dan nilai tambah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan keuntutungan yang diterima ialah ialah Rp. 1.655,05 untuk kemasan kopi 100gr dan Rp.5.622,34 untuk kemasan kopi 200gr. Sedangkan besarnya nilai tambah untuk kopi HS dan kopi bubuk masing-masing Rp 1.875,05 dan Rp 6.642,34. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Surya et al (2016), Zulkarnain et al (2013) dan Krishna et al (2018). Hasil penelitian juga menunjukkan pengolahan suatu komoditas dalam suatu usaha dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan usaha lebih tinggi.

Novianti et al (2016), Fatmawati et al (2018), Yurhaya dan Rauf (2016), dan dalam penelitiannya tentang analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kelayakan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah penerimaan harus lebih besar dibandingkan total biaya. Kavitha (2018) melakukan penelitian tentang analisis biaya volume tingkat keuntungan. Untuk menganalisis volume biaya dan posisi tingkat keuntungan menggunakan data 10 tahun terakhir dari tahun 2005 sampai 2015. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ratio PV dan BEP. Hasil analisis menunjukkan tahun 2005-2006, 2007-2008, 2010-2011, dan 2014-2015 rasio PV mengalami penurunan yang artinya menunjukkan keuntungan yang rendah. Sedangkan tahun 2012-2013 rasio PV meningkat sebesar 0,814. Untuk analisis BEP tahun 2005-2014 BEP mengalami peningkatan, namun 2015 mengalami penurunan dari 43.351,65 menjadi 41.595,33. Perubahan tersebut tergantung dari volume penjualan perusahaan yang mempengaruhi jumlah penerimaan. Jadi, perusahaan mendapatkan keuntungan yang memadai tergantung dari volume penjualan mereka.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive). Alasan pemilihan lokasi karena Kecamatan Bluto merupakan penghasil cabe jamu terbesar di Madura bahkan se-Jawa Timur. CV

Alifa Jaya merupakan salah satu agroindustri yang terletak di Kecamatan Bluto yang melakukan pengolahan cabe jamu. Sedangkan CV Nurul Jannah sebagai pembanding agroindustri yang melakukan pengolahan kopi cabe jamu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019.

Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling yaitu metode penentuan sampel secara sengaja. Menurut Sugiyono (2015) Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan ialah pemilik CV Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, instansi-instansi, jurnal penelitian dan referensi lainya yang berkaitan dengan usahatani cabe jamu. Data primer diperoleh dari sumbernya langsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian yang terjadi di lapang; (2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung kepada pemilik usaha mengenai biaya-biaya yang digunakan, harga, alat-alat yang digunakan, jumlah produksi yang dihasilkan dan nilai tambah pada usaha pembuatan kopi cabe jamu; (3) Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dimana analisis ini digunakan untuk menghitung biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai tambah. Perhitungan nilai tambah menggunakan tabel bantu hayami.

Analisis Pendapatan

Untuk menjawab rumusan masalah pertama penelitian ini menggunakan beberapa perhitungan yaitu:

Biaya Total; Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk proses produksi. Untuk mengetahui biaya total pada produksi kopi cabe jamu maka dapat digunakan rumus berikut ini:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya total produksi kopi cabe jamu

TFC: Biaya tetap produksi kopi cabe jamu

TVC: Total biaya variabel produksi kopi cabe jamu.

Penerimaan: Penerimaan diperoleh hasil dari perkalian harga produk dengan jumlah produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui penerimaan total pada produksi kopi cabe jamu, maka dapat digunakan rumus berikut ini:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan usaha kopi cabe jamu

Y : Jumlah kopi cabe jamu yang dihasilkan
Py : Harga kopi cabe jamu

Pendapatan: Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) yang dikeluarkan dalam usaha kopi cabe jamu. Maka dapat digunakan rumus berikut ini:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan

TR : Penerimaan total usaha kopi cabe jamu

TC : Biaya total usaha kopi cabe jamu

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan usaha yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perhitungan R/C rasio dan Break Event Point (BEP) untuk menjawab rumusan masalah kedua. Kelayakan usaha CV Alifa Jaya dapat dihitung melalui selisih besarnya penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

Return Cost Ratio (R/C ratio)

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumusnya sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R= Penerimaan (Rp)

C= Biaya Total (Rp)

Indikator yang digunakan dalam penentuan kelayakan usaha ialah sebagai berikut:

R/C > 1, artinya produksi kopi cabe jamu menguntungkan dan layak dijalankan

R/C = 1, artinya produksi kopi cabe jamu berada pada titik impas (BEP)

R/C < 1, artinya produksi kopi cabe jamu tidak layak dijalankan

Break Even Point (BEP)

BEP (Break Even Point) merupakan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual pada konsumen dengan harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan serta mendapatkan keuntungan/profit. Rumus untuk menghitung BEP (Break Even Point) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = FC/P-AVC$$

$$BEP \text{ Harga} = TC/Y$$

Penentuan kriteria BEP (Break Even Point) produksi pada CV Alifa Jaya sebagai berikut:

- Jika nilai BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka produksi menguntungkan dan layak.
- Jika nilai BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka produksi berada pada posisi impas atau tidak untung tidak rugi.
- Jika nilai BEP Produksi > Jumlah Produksi, maka produksi dapat dikatakan tidak menguntungkan dan tidak layak.

Analisis Nilai Tambah

Menurut Hayami (1987) dalam Mubarak et al. (2015) metode hayami dapat digunakan untuk proses pengolahan produk pertanian. Selain mengetahui nilai tambah dan nilai output, metode hayami juga dapat mengetahui nilai balas jasa terhadap pemilik factor-faktor produksi. Analisis nilai tambah dilakukan melalui pengukuran dan pengolahan data menggunakan microsoft excel.

Menurut Hayami (1989) dalam Arianti & Waluyati (2019) kriteria dalam perhitungan nilai tambah adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tambah > 0 , artinya pengolahan kopi cabe jamu memberikan nilai tambah positif.
- b. Nilai tambah < 0 , artinya pengolahan kopi cabe jamu memberikan nilai tambah negative.

Hayami (1987) dalam Miftah (2019), menjelaskan berdasarkan rasio nilai tambahnya yaitu kategori agroindustri tersebut memiliki nilai tambah tinggi, sedang atau rendah dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Nilai Rasio $> 40\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan tinggi.
- b. Nilai Rasio $15\% - 40\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan sedang.
- c. Nilai Rasio $< 15\%$, artinya nilai tambah yang dihasilkan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha

Analisis usaha pada CV Alifa Jaya merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan, keuntungan serta kelayakan usaha pada produksi kopi cabe jamu yang dijalankannya. Analisis usaha pada produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya sebagai berikut:

1. **Analisis Biaya Pada CV Alifa Jaya** ; Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan CV. Alifa Jaya untuk memproduksi kopi cabe jamu. Biaya yang digunakan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berikut biaya produksi kopi cabe jamu per bulan CV. Alifa Jaya di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (Tabel 2).

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan CV. Alifa Jaya dalam memproduksi kopi cabe jamu yaitu terdapat dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi kopi cabe jamu berupa biaya penyusutan alat produksi dan bangunan setiap bulan yaitu sebesar Rp. 521.033,33/bulan. Alat produksi yang digunakan untuk memproduksi kopi cabe jamu menggunakan peralatan yang masih sederhana. Misalnya alat utama yang digunakan yaitu kuwali, sendok kuwali dan mesin penghalus. Besarnya biaya tetap untuk produksi kopi cabe jamu tidak dipengaruhi oleh banyaknya volume produksi kopi cabe jamu tersebut. Oleh karena itu walaupun jumlah produksi meningkat tidak mempengaruhi jumlah biaya tetap yang dikeluarkan.

Biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi cabe jamu yaitu biaya input yang berupa bahan baku utama untuk membuat kopi cabe jamu dan biaya tenaga kerja. Bahan baku utama yaitu biji kopi yaitu sebesar Rp 4.800.000,00/ bulan. Biaya pembelian kopi paling tinggi karena dalam pembuatan kopi cabe jamu membutuhkan bahan baku kopi lebih banyak dibandingkan dengan cabe jamu yaitu 1 Kg cabe jamu banding 3Kg biji kopi. Biaya pembelian cabe jamu sebesar Rp 2.000.000,00/bulan. Harga cabe jamu

sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh cuaca dan daya beli pedagang besar.

Biaya variabel lainnya adalah biaya pembelian kemasan yaitu sebesar Rp. 4.200.000,00/bulan. Biaya listrik sebesar Rp. 26.575,38/bulan. Gas LPG sebesar Rp. 320.000,00/bulan. Biaya kardus yaitu sebesar Rp. 240.000,00/bulan. Biaya transportasi pengiriman produk yaitu sebesar Rp. 240.000,00/bulan. Tenaga kerja yaitu sebesar Rp 1.800.000,00/bulan. Jumlah tenaga kerja di Cv. Alifa Jaya yaitu sebanyak 5 orang. Upah tenaga diberikan setiap kali produksi, dalam sebulan CV Alifa Jaya memproduksi sebanyak 4 kali dan upah` yang diberikan kepada tenaga kerja yaitu Rp. 90.000,00/orang/produksi.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui total biaya yang digunakan untuk memproduksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya Kecamatan Bluto yaitu sebesar Rp. 14.147.608,71/bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi kopi cabe jamu yaitu biaya variabel sebesar Rp. 13.626.575,38/bulan. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 521.033,33/bulan. Biaya variabel lebih besar daripada biaya tetap karena jumlah yang di kopi cabe jamu yang diproduksi relatif banyak dan alat-alat produksi yang digunakan sederhana dan tidak banyak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al (2018) tentang kelayakan finansial kopi lengkuas dimana biaya variabel lebih banyak dibandingkan biaya tetap.

Tabel 2
Total Biaya Produksi Kopi Cabe Jamu CV Alifa Jaya

No	Komponen	Jumlah (Rp/Bulan)
Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>)		
1	Biaya Penyusutan	521.033,33
Total Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>)		521.033,33
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		
1	Biaya Input	11.826.575,38
2	Biaya Tenaga Kerja	1.800.000,00
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		13.626.575,38
Total Biaya (<i>Total Cost</i>)		14.147.608,71

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 3
Total Biaya Produksi Kopi Cabe Jamu CV Nurul Jannah

No	Komponen	Jumlah (Rp/Bulan)
Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>)		
1	Biaya Penyusutan	2.288.741,67
2	Biaya Sewa Pick Up Box	1.250.000,00
Total Biaya Tetap (<i>Fix Cost</i>)		3.538.741,67
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		
1	Biaya Input	25.558.823,29
2	Biaya Tenaga Kerja	4.320.000,00
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)		29.878.823,29
Total Biaya (<i>Total Cost</i>)		33.417.564,96

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya tetap produksi kopi cabe jamu di CV Nurul Janah sebesar Rp. 3.538.741,67/bulan. Sedangkan biaya variabel yang digunakan yaitu biaya input dan biaya tenaga kerja. Biaya input yaitu biaya bahan baku yang digunakan sebesar Rp. 25.558.823,29/bulan. Sedangkan biaya tenaga kerja yang digunakan berasal dari luar keluarga yaitu sebesar Rp. 4.320.000/bulan dengan waktu kerja 12 hari dan selama 8 jam. Jadi biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi kopi cabe jamu sebesar Rp. 29.878.823,29/bulan. Biaya total produksi kopi cabe jamu pada CV Nurul Janah sebesar Rp. 33.417.564,96/bulan. Jika dibandingkan dengan biaya produksi CV Alifa Jaya yaitu sebesar Rp. 14.147.608,71/bulan maka biaya produksi kopi cabe jamu CV Nurul Janah lebih besar dikarenakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu bulan pada CV Nurul Janah juga lebih besar dibandingkan CV Alifa Jaya. Selain itu, alat produksi CV Nurul Janah juga lebih modern dikarenakan CV Nurul Janah agroindustri yang sudah lama berdiri dibandingkan CV Alifa Jaya serta CV Nurul Janah juga dibina oleh Bapemas Kabupaten Sumenep.

2. Analisis Penerimaan ; Penerimaan merupakan hasil atau pendapatan kotor yang diperoleh dari penjualan kopi cabe jamu yang diproduksi tersebut. Berikut tabel 4 penerimaan produksi kopi cabe jamu CV Alifa Jaya dan CV Nurul Janah.

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa total kopi cabe jamu yang diproduksi CV Alifa Jaya ialah sebesar 120 Kg/Bulan. Harga produk kopi cabe jamu ialah Rp. 200.000,00/Kg. Dalam 1 bulan CV Alifa Jaya produksi kopi cabe jamu sebanyak 4 kali. Jumlah produksi yang dihasilkan dalam sekali produksi ialah 30 Kg/Produksi. Penerimaan CV Alifa Jaya dalam sekali produksi ialah sebesar Rp. 6.000.000,00/Produksi dan dalam satu bulan penerimaan CV Alifa Jaya ialah sebesar Rp. 24.000.000,00/Bulan.

Tabel diatas juga menjelaskan kopi cabe jamu yang diproduksi CV Nurul Janah sebanyak 360 Kg/Bulan. Harga produk tersebut dijual dengan harga Rp. 15.000,00/kemasan yang berisikan 100 gram kopi cabe jamu. jadi harga kopi cabe jamu setiap kilogram yaitu Rp. 150.000,00/Kg. Dalam satu bulan CV Nurul Janah memproduksi kopi cabe jamu sebanyak 12 kali dengan kapasitas produksi 30 Kg kopi cabe jamu dalam satu kali produksi. Total penerimaan yang diterima oleh CV Nurul Janah sebesar 54.000.000,00/Bulan. CV Nurul Janah mendapat penerimaan lebih besar dibandingkan CV Alifa Jaya. Hal tersebut dikarenakan CV Nurul Janah kapasitas produksinya lebih besar. Periode produksi dalam satu bulan juga lebih banyak dibanding CV Alifa Jaya.

Tabel 4
Total Penerimaan Kopi Cabe Jamu Di Kecamatan Bluto

No	Nama Perusahaan	Total Produksi (Kg/Bulan)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Alifa Jaya	120	200.000,00	24.000.000,00
2	Nurul Janah	360	150.000,00	54.000.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

3. Analisis Keuntungan ; Keuntungan atau pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang digunakan untuk memproduksi kopi cabe jamu. Besarnya pendapatan yang diperoleh CV Alifa Jaya dan Nurul Jannah dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan CV Alifa Jaya untuk memproduksi kopi cabe jamu sebesar Rp. 14.147.608,71/bulan. Sedangkan penerimaan kopi cabe jamu yang didapat ialah sebesar Rp24.000.000,00/bulan. Dari perhitungan selisih antara biaya total dengan penerimaan kopi cabe jamu dapat diketahui bahwa keuntungan yang diterima CV Alifa Jaya ialah sebesar Rp. 9.852.391,29/bulan.

Biaya total yang dikeluarkan CV Nurul Jannah untuk memproduksi kopi cabe jamu sebesar Rp. 33.417.567,96/bulan. Total penerimaan yang diterima ialah sebesar Rp. 54.000.000,00/bulan dengan keuntungan Rp. 20.582.435,04/bulan. Keuntungan yang diterima CV Nurul Jannah lebih besar dibandingkan Alifa Jaya yaitu selisih Rp. 10.730.044,09. Walaupun keuntungan CV Nurul jannah lebih besar tetapi jika dinilai dari kuantitas produksi yang dihasilkan, maka keuntungan CV Nurul Janah relatif lebih kecil dibandingkan CV Alifa Jaya. Hal itu terjadi karena harga jual yang ditawarkan kedua perusahaan tersebut selisih Rp 5000,00/kemasan.

Analisis Tingkat Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha dalam memproduksi kopi cabe jamu. Analisis tingkat kelayakan usaha yang digunakan untuk mengukur kelayakan usaha kopi cabe jamu ialah sebagai berikut:

1. Revenue Cost Ratio (R/C ratio) ; Analisis R/C ratio (revenue cost ratio) digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya produksi kopi cabe jamu di Kecamatan Bluto. Hasil penghitungan kelayakan usaha menggunakan R/C ratio dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5
Keuntungan Produksi Kopi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto

No	Nama Perusahaan	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Alifa Jaya	24.000.000,00	14.147.608,71	9.852.391,29
2	Nurul Janah	54.000.000,00	33.417.567,96	20.582.435,04

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 6
R/C Ratio Produksi Kopi Cabe Jamu di Kecamatan Bluto

No	Nama Perusahaan	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (TC)	R/C Ratio
1	CV Alifa Jaya	24.000.000,00	14.147.608,71	1,70
2	CV Nurul Janah	54.000.000,00	33.417.564,96	1,62

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6, diatas dapat diketahui bahwa kelayakan usaha yang diukur menggunakan R/C ratio di CV Alifa Jaya diperoleh dari penghitungan total penerimaan dinagi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi cabe jamu. Nilai yang diperoleh dari hasil pengukuran kelayakan usaha menggunakan R/C ratio pada CV Alifa Jaya yaitu sebesar 1,70. Jadi setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk produksi kopi cabe jamu mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,70. Oleh karena itu CV Alifa Jaya layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan R/C ratio pada produksi kopi cabe jamu di CV Nurul Janah mendapatkan nilai sebesar 1,62. Dibandingkan CV Nurul Janah nilai R/C ratio pada CV Alifa Jaya lebih besar, dengan kata lain CV Alifa Jaya lebih layak untuk dikembangkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sako dan Hutapea (2016) menyatakan bahwa R/C ratio produk industri jamu di Kelompok Tani Prima Mandiri Desa Usapinonot lebih besar dari 1.

- 2. Break Even Point (BEP) ;** Pengukuran kelayakan usaha menggunakan BEP bertujuan untuk mengetahui titik impas (untung/rugi) atau kondisi dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi sama dengan penerimaannya. Hasil pengukuran BEP pada dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan perhitungan BEP diatas, dapat diketahui bahwa BEP produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya sebesar 2,73 Kg/Bulan. Sementara itu kopi cabe jamu yang diproduksi CV Alifa Jaya sebesar 120 Kg/Bulan. Berdasarkan perhitungan BEP produksi diatas CV Alifa Jaya menguntungkan, oleh karena layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Sedangkan perhitungan BEP Harga memiliki nilai Rp. 117.896,74/Kg, sementara harga jual kopi cabe jamu yang diproduksi CV Alifa Jaya senilai Rp. 200.000/Kg.

Perhitungan yang dilakakuan untuk menghitung BEP pada produksi kopi cabe jamu di CV Nurul Jannah mendapatkan nilai 24,66 Kg/Bulan untuk BEP produksi dan mendapatkan nilai Rp. 92.826,57/Kg untuk BEP harga. Dengan kata lain CV Nurul Jannah minimal produksi kopi cabe jamu sebanyak 24,72 Kg kopi cabe jamu dalam satu bulan. Berdasarkan perhitungan BEP harga CV Nurul Jannah minimal Rp.92.826,57/Kg. Perhitungan BEP harga maupun BEP produksi CV Alifa jaya dan CV Nurul Jannah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan adanya pertambahan nilai pada suatu komoditas karena telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan maupun penyimpanan. CV Alifa Jaya dan Nurul Jannah merupakan agroindustry yang memproduksi biji kopi dan cabe jamu menjadi produk berupa kopi cabe jamu sehingga menghasilkan nilai tambah pada kopi dan cabe jamu sehingga memiliki nilai yang lebih ekonomis. Berikut perhitungan menggunakan analisis nilai tambah menggunakan metode hayami pada perusahaan CV Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah di kecamatan Bluto (Tabel 8).

Tabel 7
BEP (Break Even Point) Produksi Kopi Cabe Jamu di Kecamatan Bluyo

No	Nama Perusahaan	BEP Produksi (Kg/Bulan)	BEP Harga (Rp/Kg)
1	CV Alifa Jaya	2,73	117.896,74
2	CV Nurul Janah	24,66	92.826,57

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 8
Nilai Tambah Kopi Cabe Jamu di CV Alifa Jaya dengan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1.	Output (Kg)	30,00
2.	Input (Kg)	30,00
3.	Input Tenaga Kerja (HOK)	2,56
4.	Faktor Konversi	1,00
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,09
6.	Harga Output (Rp/Kg)	200.000,00
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	90.000,00
Pendapatan dan Keuntungan		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	40.000,00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	62.724,19
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	200.000,00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	97.275,81
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	48,64
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	7.687,50
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	7,90
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	89.588,31
	b. Tingkat Keuntungan (%)	92,10
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi		
14.	Margin (Rp/Kg)	160.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (100%)	4,80
	b. Sumbangan Input Lain (%)	39,20
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	55,99

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa CV Alifa Jaya dalam memproduksi kopi cabe jamu menggunakan bahan baku biji kopi sebanyak

30,00 kg dengan harga Rp. 40.000,00/Kg. Output yang dihasilkan dari bahan baku tersebut berupa kopi cabe jamu sebanyak 30,00 Kg setiap satu kali produksi dengan harga jual Rp 20.000,00/kemasan yaitu 100 gram/kemasan dan setiap kilogramnya sebesar Rp. 200.000,00/Kg. Bahan baku tersebut didapatkan dari petani kopi di daerah malang.

Tenaga kerja pada CV Alifa Jaya untuk memproduksi kopi cabe jamu berjumlah 5 orang. Tenaga kerja merupakan tetangga sekitar yang ada disekitar perusahaan. Upah tenaga kerja diberikan setiap kali produksi sebesar Rp 90.000,00/produksi. Jumlah jam kerja untuk satu kali produksi yaitu selama 8 jam dan perhitungan Harian Orang Kerja (HOK) diperoleh hasil sebesar 2,56. Koefisien tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi kopi cabe jamu diperoleh nilai 0,09. Koefisien tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi kopi cabe jamu.

Tabel 9
Nilai Tambah Kopi Cabe Jamu di CV Nurul Jannah dengan Metode Hayami

No	Variabel		Nilai
Output, Input, Harga			
1.	Output (Kg)	(1)	33,00
2.	Input (Kg)	(2)	30,00
3.	Input Tenaga Kerja (HOK)	(3)	2,44
4.	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)	1,10
5.	Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	(5) = (3)/(2)	0,08
6.	Harga Output (Rp/Kg)	(6)	150.000,00
7.	Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp/Produksi)	(7)	60.000,00
Pendapatan dan Keuntungan			
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	35.000,00
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)	44.526,57
10.	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)	165.000,00
11.	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)	85.473,43
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%	51,80
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)	4.875,00
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%	5,70
13.	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13a) = (11a) - (12a)	80.598,43
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%	94,30
Balas Jasa Untuk Faktor Produksi			
14.	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) - (8)	130.000,00
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (100%)	(14a) = (12a/14) x 100%	3,75
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9/14) x 100%	34,25
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	(14c) = (13a/14) x 100%	62,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Perhitungan analisis nilai tambah dengan tabel Hayami menunjukkan nilai tambah setiap bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Hasil analisis nilai tambah yang diperoleh dari proses produksi kopi cabe jamu pada CV Alifa Jaya sebesar Rp. 97.275,81 dalam sekali produksi. Dengan kata lain 1,00 Kg bahan baku akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp. 97.275,81. Rasio nilai tambah yang dihasilkan dari bahan baku kopi cabe jamu yang digunakan sebesar 48,64%. Maka dari itu produksi kopi cabe jamu dapat dikatakan menguntungkan karena rasio nilai tambah memiliki nilai lebih dari 1,00. Produksi kopi cabe jamu CV Alifa Jaya dapat dikategorikan menghasilkan nilai tambah yang tinggi dikarenakan lebih besar dari (> 40%) yaitu 48,64%. Sejalan dengan penelitian Pramasari dan Hariyati (2018) tentang nilai tambah menyatakan produk kopi lengkuas memiliki nilai tambah sebesar Rp 273.00,- dengan rasio nilai tambah sebesar 68,26%.

Imbalan tenaga kerja sebesar Rp. 7.687,50/Kg, artinya setiap penggunaan bahan baku 1,00 kg, maka tenaga kerja mendapatkan imbalan sebesar Rp. 7.687,50/Kg atau 7,90% dari nilai tambah. Bahan baku Rp 40.000,00/Kg yang digunakan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 89.588,31/Kg dengan tingkat keuntungan sebesar 92,10% dari nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan dari produksi kopi cabe jamu sangat tinggi dengan demikian CV Alifa Jaya layak untuk dikembangkan dan memperbesar kapasitas produksi sehingga mampu menyarap produksi cabe jamu dari petani dan tenaga kerja lebih besar lagi.

Marjin merupakan selisih nilai output dengan harga bahan baku. Marjin yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 160.000,00. Marjin pendapatan tenaga kerja yaitu sebesar 4,80%, untuk marjin sumbangan input lain yaitu 39,20% serta marjin untuk keuntungan pemilik usaha yaitu 55,99%. Dari hasil distribusi marjin keuntungan CV Alifa Jaya tersebut didapatkan kesimpulan bahwa margin untuk keuntungan agroindustri lebih besar daripada marjin pendapatan atau imbalan tenaga kerja dan sumbangan input lain. Sehingga CV Alifa Jaya dalam pengolahan kopi cabe jamu lebih mementingkan keuntungan agroindustri daripada pendapatan atau imbalan tenaga kerja dan sumbangan input lain.

Tabel 9, menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan oleh CV Nurul Jannah. Bahan baku utama untuk membuat kopi cabe jamu terdiri yaitu berupa biji kopi. Sedangkan bahan baku lainnya seperti cabe jamu, jahe, dan kemasan serta biaya penyusutan alat produksi maupun biaya sewa digunakan sebagai penunjang yang digunakan untuk mengolah kopi cabe jamu. Biji kopi yang diolah untuk satu kali proses produksi adalah sebanyak 30,00 Kg yang dibeli dengan harga Rp. 35.000,00/Kg. Pengolahan biji kopi menjadi kopi cabe jamu menghasilkan output sebesar 33,00 Kg yang dijual dengan harga Rp. 150.000,00/Kg. Input tenaga kerja yang digunakan adalah sebesar 3,00 HOK selama sekali proses produksi.

Pengolahan biji kopi menjadi kopi cabe jamu memberikan nilai tambah positif yang ditunjukkan dari nilai tambah yang dihasilkan lebih dari 0 (>0) yaitu sebesar Rp. 85.473,43/Kg bahan baku, yang artinya penerimaan pemilik usaha setiap mengolah 1,00 Kg biji kopi menjadi kopi cabe jamu adalah sebesar Rp. 85.473,43/Kg. Rasio nilai tambah yang dihasilkan yaitu 51,80% lebih dari (>40%), artinya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kopi cabe jamu yaitu tinggi. Sedangkan keuntungan yang didapatkan ketika kopi cabe jamu yang sudah terjual di pasaran adalah sebesar Rp. 80.598,43/Kg bahan baku

dengan tingkat keuntungan 94,30% yang artinya dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pemanfaatan biji kopi dalam pembuatan kopi cabe jamu adalah menguntungkan. Pendapatan tenaga kerja setiap menghasilkan 1,00 Kg produk yaitu Rp. 4.875,00 dengan pangsa pasarnya yaitu 5,70%.

Berdasarkan analisis nilai tambah ini diperoleh margin dari pengolahan kopi cabe jamu sebesar Rp. 130.000,00/Kg. Margin ini merupakan selisih harga atau nilai produksi sebesar Rp.150.000,00/Kg dengan nilai input atau harga bahan baku sebesar Rp.35.000,00/Kg. Margin ini kemudian di distribusikan menjadi imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, dan juga keuntungan perusahaan atau industri. Margin yang didistribusikan untuk tenaga kerja adalah sebesar 3,75%. Margin untuk sumbangan input lain adalah sebesar 34,25%. Sedangkan margin untuk keuntungan perusahaan atau industri adalah sebesar 62,00%, yang merupakan imbalan bagi perusahaan atau industri atas penggunaan modal, aktiva dan manajemen. Dari hasil distribusi margin keuntungan agroindustri tersebut didapatkan kesimpulan bahwa margin untuk keuntungan lebih besar daripada margin pendapatan tenaga kerja dan sumbangan input lain. Dalam hal ini pengolahan kopi cabe jamu CV Nurul Jannah lebih mementingkan keuntungan agroindustri dibandingkan pendapatan atau imbalan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah kopi cabe jamu dapat diketahui bahwa nilai tambah pada produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya mendapatkan nilai Rp. 97.275,81/Kg, sedangkan pada CV Nurul Janah lebih kecil yaitu sebesar Rp. 85.473,43/Kg kopi cabe jamu yang dihasilkan. Rasio nilai tambah pada CV Alifa Jaya mendapatkan nilai yang lebih besar yaitu sebesar 48,64% sedangkan rasio nilai tambah pada CV Nurul Janah hanya mendapatkan nilai 51,80%. Keuntungan yang didapatkan CV Alifa Jaya juga lebih besar dibandingkan CV Nurul Janah yaitu pada CV Alifa Jaya mendapatkan keuntungan Rp. 89.588,31/Kg, sedangkan pada CV Nurul Janah mendapatkan nilai tambah sebesar Rp. 80.598,43/Kg kopi cabe jamu yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan harga jual di CV Alifa Jaya lebih tinggi dibandingkan CV Nurul Jannah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : (1) Biaya total yang dikeluarkan CV Alifa Jaya di Kecamatan Bluto untuk memproduksi kopi cabe jamu sebesar Rp. 14.147.608,71/bulan dengan penerimaan sebesar Rp. 24.000.000,00/bulan sehingga memperoleh keuntungan sebesar Rp. 9.852.391,29/bulan. Sedangkan di CV Nurul Jannah total biaya produksi sebesar Rp. 33.417.564,96/Bulan, jumlah penerimaannya sebesar Rp. 54.000.000,00 sehingga keuntungannya sebesar Rp. 20.582.435,04/Bulan; (2) Tingkat kelayakan usaha pada CV Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah dalam memproduksi kopi cabe jamu yang diukur menggunakan R/C ratio mendapatkan nilai sebesar 1,70 dan 1,62. Artinya CV Alifa Jaya dan Nurul Jannah dalam memproduksi kopi cabe jamu dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai R/C ratio > 1. BEP CV Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah produksi lebih kecil daripada jumlah produksi yaitu CV Alifa Jaya sebesar (2,73 < 120) dan CV Nurul Jannah (24,66 < 360), serta BEP harga lebih

kecil daripada harga produk yaitu CV Alifa Jaya sebesar (Rp. 117.896,74 < Rp. 200.000,00) dan CV Nurul Jannah (Rp. 92.826,57 < Rp. 150.000,00), artinya CV Alifa Jaya dan CV Nurul Jannah dalam memproduksi kopi cabe jamu layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. CV Alifa Jaya memiliki nilai R/CRatio lebih tinggi dibandingkan CV Nurul Jannah sehingga produksi kopi cabe jamu CV Alifa Jaya lebih efisien; (3) Nilai tambah yang diperoleh dari perhitungan Hayami pada produksi kopi cabe jamu di CV Alifa Jaya memiliki nilai positif dimana nilai tambah yang dihasilkan lebih dari 1 yaitu Rp. 97.275,81. Artinya setiap 1 Kg bahan baku (kopi) Rp. 40.000,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 97.275,81/Kg dalam satu kali proses produksi. Nilai ratio nilai tambahnya sebesar 48,64 %, artinya nilai tambah yang dihasilkan tinggi. Sedangkan CV Nurul Jannah nilai tambahnya sebesar Rp. 83.447,97 dengan ratio nilai tambah 50,57%, artinya nilai tambah yang dihasilkan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada (1) Bapak Dr. Ir. Slamet Subari, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi; (2) Novi Diana Badrut Tamami, SP., MP selaku dosen pembimbing seminar; (3) Fuad Hasan, SP., MP selaku dosen penguji; (4) Bapak Agus Purnomo selaku pemilik CV Alifa Jaya; (5) Bapak Ahmad Nurdiansyah pemilik CV Nurul Jannah; (6) serta pihak-pihak lain yang turut membantu dan memberi dukungan sehingga karya ilmiah yang berjudul "Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Kopi Cabe Jamu Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Cv. Alifa Jaya, Kecamatan Bluto)" dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N. R., & Amalia E. (2010). Teori Mikroekonomi. Jakarta: Kencana.
- Ariyanti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256-266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>
- Asnidar, & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39-47.
- Badan Pusat Statistik. (2014).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jawa Timur. (2018).
- Dewi, N. L. M. I. M., Budiasa, I. W., & Dewi, I. A. L. (2015). Analisis Finansial Dan Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Koperasi Tani Manik Sedana Kabupaten Bangli. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 4(2), 97-106.

- Dewi, N. P. H., Satriawan, I. K., & Wrsiati, L. P. (2017). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Dan Kelayakan Finansial Minuman Bubuk Herbal Bawang Berlian (*Eleutherine Americana Merr*). *Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 5(2), 67-76.
- Evizal, R. (2013). Status Fitofarmata Dan perkembangan Agroteknologi Cabe Jawa (*Piper Retrofractum Vahl.*). *Jurnal Agrotropika*, 18(1), 34-40.
- Fatmawati, I., Fatmawati, & Lestari, S. (2018). Kelayakan Finansial Agroindustri Kopi Lengkuas Di Desa Matanair, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. *Agriekonomika*, 7(2), 176-187.
- Firtiani dkk. (2013). Analisis Usaha Pembuatan Tahu. *Jurnal Ziraa'ah*, 38(3), 23-27.
- Herdiyandi., Yus R., dan Muhamad N. Y. 2016. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol. 2 No. 2* : 81-86.
- Kavitha, R. (2018). Cost Volume Profitability Analysis - An Empirical Study With Reference To Salem Steel Authority of India Limited (SAIL), Tamilnadu. In *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* (Vol. 7).
- Krishna, Luh Putu Wrsiati, G. G. P. (2018). Kelayakan Finansial Dan Analisis Nilai Tambah Pada. *Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 6(4), 374-381.
- Miftah, H; Yoesdiarti, A; Maulana, M. (2019). Analisis Nilai Tambah Olahan Gula Aren Di Kelompok Usaha Bersama (Kub) Gula Semut Aren (Gsa). *Jurnal Agribisains*, 4(2), 8-14. <https://doi.org/10.30997/jagi.v4i2.1563>
- Novianti, F., Wijayanti, F., & Carolina. (2016). Analisis Usaha Pengolahan Kopi Jahe Skala Mikro Studi Kasus: Unit Kopi Rakyat Di Wewewa Tengah - Sumba Barat Daya. *Seminar Nasional Ienaco*, 726-732.
- Nur, A. F., & Ida Nuraini. (2011). Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Pada Empat Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 21-41.
- Pramasari, I. F., & Hariyati, Y. (2018). Value Added And Strategy Development Of Galangal Coffe Agroindustry. *International Journal Of Education And Research*, 6(5), 45-56.
- Priantara, Sri Mulyani, I. K. S. (2016). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Kintamanibangli. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 4(4), 33-42.
- Rahim, A. D. R. D. H. (2007). *Pengantar, Teori, Dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Reswita. (2016). Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Kopi Bubuk Robusta Di Kabupaten Lebong (Studi Kasus Pada Usaha Kopi Bubuk Cap Padi) Income And Value Added Of Robusta Ground Coffee In North Lebong Subdistrict Lebong District (Case Study In Cap Padi Coffee). *Agrisepe*, 15(2), 255-261.
- Rusdiana. 2014. *Manajemen Operasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sako, M. E., & Hutapea, A. N. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Industri Jamu Di Kelompok Tani Prima Mandiri Desa Usapinonot. *Agrimor*, 1(3), 65-66.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesi (UI-Press).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya, N., Sudarma, I., & Wijayanti, P. (2016). Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi Arabika Pada Unit Usaha Produktif Ulian Murni Kabupaten Bangli. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 5(1).
- Ulfa, M. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Jamu "Lada Sikai" Di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *S. Pertanian*, 10, 837-847.
- Yurhaya, & Rauf, R. A. (2016). Analisis Profitabilitas Usaha Kopi Bubuk Pada Industri Bumi Mutiara Di Kota Palu Profitability Analysis Of Coffee Powder Industry ' Bumi Mutiara ' In Palu. *Agroland*, 23(2), 149-156.
- Zaini, A. et al. (2019). Nilai Tambah Dan Daya Saing Produk Unggulan Di Kutai Barat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zulkarnain, Lamusa, A., & Tangkesalu, D. (2013). Analisis Nilai Tambah Kopi Jahe Pada Industri Sal-Han Di Kota Palu. *Agrotekbis*, 1(5), 493.